

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, memperkuat kepribadian, serta menumbuhkan budi pekerti dan semangat kebersamaan agar individu mampu membangun diri sekaligus mampu berkontribusi bagi bangsa. Ardiansyah dan Nana (2020) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan terhadap kemampuan siswa juga semakin tinggi. Siswa tidak lagi hanya diharapkan mampu mengingat dan memahami informasi, tetapi juga dituntut untuk dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang kompleks.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir aktif dan melakukan eksplorasi adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS pada hakikatnya menekankan pada pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan kompetensi dan memahami lingkungan sekitar secara ilmiah. Namun, pada hakikatnya, hasil belajar siswa masih pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih tergolong rendah. Proses pembelajaran sering kalimasih didominasi oleh guru, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan, mencatat, dan mengerjakan tugas tanpa keterlibatan (Sumadi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 053963 Raja Tengah, diketahui bahwa pembelajaran IPAS di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara verbal, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi monoton, siswa kurang aktif bertanya, dan sebagian tampak tidak antusias mengikuti pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbatas dan berpengaruh pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Darwis (2023) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai ulangan harian rendah cenderung menunjukkan hasil

belajar yang belum optimal. Dengan demikian, rendahnya nilai ulangan harian dapat menjadi indikator awal adanya kendala atau masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Metode ceramah memang efisien untuk menyampaikan materi dalam waktu singkat, tetapi kurang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih senang belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan interaksi. Supriyono (2021) menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif karena guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu mereka. Sejalan dengan itu, Herlina dan Wahyuni (2022) menambahkan bahwa minat belajar siswa cenderung menurun ketika proses pembelajaran berlangsung secara satu arah dan tidak memberi ruang bagi mereka untuk bereksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 053963 Raja Tengah, diperoleh informasi bahwa siswa masih menunjukkan kurangnya minat dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Rendahnya minat belajar ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias selama proses pembelajaran, cenderung pasif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta belum menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil ulangan harian siswa yang masih belum optimal. Purwanti (2021) menjelaskan bahwa perubahan nilai ulangan harian siswa memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar, di mana rendahnya minat dapat menurunkan nilai ulangan dan berdampak pada hasil belajar secara keseluruhan.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah

| Kelas | KKTP | Jumlah siswa | | Presentase | |
|-------|------|--------------|--------------|------------|--------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak tuntas |
| V-A | 70 | 9 | 15 | 37,5% | 62,5% |
| V-B | | 8 | 14 | 36,36% | 73,64% |

Sumber Data: Wali Kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan harian siswa kelas V-A masih tergolong rendah. Dari total 24 siswa, sebanyak 15 siswa atau sekitar 62,5% belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKTP) yaitu 70, sedangkan hanya 9 siswa atau 37,5% yang berhasil mencapai ketuntasan. Kondisi serupa juga terjadi pada kelas V-B, di mana hasil ulangan harian siswa menunjukkan kecenderungan yang sama. Dari 22 siswa, sebanyak 14 siswa atau 63,64% belum mencapai nilai KKTP, dan hanya 8 siswa atau 36,36% yang telah mencapai ketuntasan.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil ulangan harian yang rendah dan masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Purwanti (2021) menjelaskan bahwa perubahan pada nilai ulangan harian siswa memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar. Rendahnya minat belajar dapat menyebabkan penurunan nilai ulangan harian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, rendahnya nilai ulangan harian dapat menjadi indikator adanya masalah dalam minat dan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh hasil ulangan harian yang rendah. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kurangnya minat tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran, di mana mereka cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh

karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mencari dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyimpulkan. Mulyatiningsih (2020) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan proses belajar yang mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri melalui penyelidikan dan pemecahan masalah. Rahmawati dkk. (2021) juga menegaskan bahwa model inkuiri dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiah, Maksun, dan Madani (2023) menunjukkan bahwa penerapan *inquiry-based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar dibandingkan metode ceramah. Wulandari dan Sari (2021) menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga sikap ilmiah dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, Sari dan Rahayu (2023) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penelitian kuasi-eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model inkuiri mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS di SD Negeri 053963 Raja Tengah disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dan kurang berminat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah Tahun Pelajaran 2025/2026”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Banyak siswa yang merasa bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar disebabkan karena guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Dalam proses pembelajaran siswa kesulitan memahami materi pembelajaran IPAS karena siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat di dalam pelajaran IPAS.
5. Hasil nilai ulangan harian IPAS siswa rendah belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.P 2025/2026

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada materi rantai makanan dan aliran energi di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.P 2025/2026 ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada materi rantai makanan dan aliran energi di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.P 2025/2026 ?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan dan aliran energi di kelas V SD Negeri 053963 T.P 2025/2026 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada di atas , tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada materi rantai makanan dan aliran energi di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada materi rantai makanan dan aliran energi di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada materi rantai makanan dan aliran energi di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah juga bermanfaat bagi peneliti. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah untuk membantu memperkuat, memperluas atau memperbarui pemahaman konsep atau teori yang sudah ada dan pada akhirnya berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara luas.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan positif dalam masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar IPAS, terutama bagi:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis eksperimen sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dan menemukan cara baru dalam mengajar, serta mendorong guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih berkualitas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini akan menjadikan bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS bagi peserta didik.